PENINGKATAN KESADARAN DAN PENERAPAN 3R UNTUK REDUKSI PENUMPUKAN SAMPAH YAYASAN NURUL HUDA AL-MAKSUMI

*Raya Januar Islam [1], Aprilia Dzakiah [2], Moch Ridho [3], Hanny Meisya Wijaya [4], Elsanty Juliana Saltanu [5], Rymbun Anarliansyah [6], Azizah Damayanti [7], Nadya Salsabila Putri [8], Nurwahidah Firdaus [9]**

[1247]Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

[5]Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

[368]Prodi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

[9]Prodi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia*

*Email: nurwahidahfirdaus@unper.ac.id

Abstract

Tasikmalaya Regency produces a high volume of waste that has remained elevated over the last two years. Data as of January 2025 recorded approximately 900 tons per day with only 13% formally handled, while data as of June 2026 showed around 760 tons per day with formal collection covering only 13.2% of the area. This condition also affects the Nurul Huda Al-Maksumi Foundation in Sukasenang Village, which manages an Islamic boarding school and formal school with 345 students. Based on a preliminary observation in July 2026 and an interview on 28 July 2026 with Mr. Ii Masalik, S.Pd (Foundation Owner and Principal of SMP Nurul Huda), the main causes were low environmental awareness and limited waste management facilities. This activity aimed to raise awareness and implement the 3R principle (Reduce, Reuse, Recycle) through a three-category waste bank system (bottles, paper, and metal). Using a case study combined with Participatory Action Research (PAR), the program involved 314 participants and was evaluated through pre-test and post-test questionnaires administered to 34 respondents. Results showed that all indicators improved from the "Good" to the "Very Good" category, with the highest increase in waste-sorting habit (+0.88, from 2.74 to 3.62). Facility-related obstacles (32.4% at pre-test) were fully resolved, while remaining barriers shifted to behavioral habituation (23.5% still littering post-test). The waste bank, managed with a waste collector, proved to be a practical and sustainable solution. It is recommended that the foundation form a student cleanliness monitoring team and integrate waste-sorting rules into daily boarding school regulations.

Keywords: *3R; environmental; Islamic boarding school; management; waste*

Abstrak

Kabupaten Tasikmalaya menghasilkan volume timbulan sampah yang tinggi dalam dua tahun terakhir. Data per Januari 2025 menunjukkan produksi sekitar 900 ton per hari dengan hanya 13% yang tertangani, sementara data per Juni 2026 mencatat sekitar 760 ton per hari dengan cakupan layanan formal 13,2%. Kondisi serupa terjadi di Yayasan Nurul Huda Al-Maksumi, Desa Sukasenang, yang menaungi pesantren dan sekolah formal dengan 345 santri dan siswa. Berdasarkan pengamatan awal pada bulan Juli 2026 dan wawancara pada 28 Juli 2026 dengan Bapak Ii Masalik, S.Pd (Pemilik Yayasan sekaligus Kepala Sekolah SMP Nurul Huda), penyebab utama adalah rendahnya kesadaran lingkungan dan minimnya fasilitas

pengelolaan sampah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) melalui sistem bank sampah berbasis tiga kategori (botol, kertas, dan logam). Menggunakan metode studi kasus yang dipadukan dengan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan melibatkan 314 peserta dan dievaluasi melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* terhadap 34 responden. Hasil menunjukkan seluruh indikator meningkat dari kategori "Baik" menjadi "Sangat Baik", dengan kenaikan tertinggi pada kebiasaan memilah sampah (+0,88, dari 2,74 menjadi 3,62). Hambatan fasilitas (32,4% pada *pre-test*) berhasil dituntaskan, sementara kendala tersisa bergeser ke pembiasaan perilaku (23,5% masih membuang sampah sembarangan pada *post-test*). Bank sampah yang dikelola bersama pengepul terbukti menjadi solusi aplikatif dan berkelanjutan. Disarankan agar pengurus yayasan membentuk tim piket santri pengawas kebersihan dan mengintegrasikan aturan pemilahan sampah ke dalam tata tertib harian pesantren.
Kata Kunci: 3R; lingkungan; pengelolaan; pesantren; sampah

PENDAHULUAN

Isu persampahan di Kabupaten Tasikmalaya menuntut perhatian khusus mengingat volume timbulan sampah yang tinggi dalam tiga tahun terakhir. Data per Januari 2025 menunjukkan produksi sampah mencapai sekitar 900 ton per hari dengan hanya 13% yang tertangani oleh layanan formal (Widiagiri 2025). Sementara itu, data per juni tahun 2026 mencatat angka sekitar 760 ton per hari dengan cakupan layanan pengangkutan formal baru mencapai 13,2% wilayah (Inilah Tasik 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar area perdesaan, termasuk Desa Sukasenang, masih luput dari sistem pengelolaan sampah yang layak. Peningkatan jumlah penduduk dan beragamnya aktivitas harian berbanding lurus dengan peningkatan volume timbulan sampah domestik yang berpotensi menimbulkan dampak kesehatan serius apabila dibuang sembarangan, antara lain risiko penyakit berbasis lingkungan seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan pencemaran sumber air (Lestari et al. 2024). Kondisi mendesak ini juga melingkupi institusi pendidikan berbasis asrama seperti pondok pesantren yang merupakan kawasan komunal terpusat dengan tingkat aktivitas padat. Sebagai gambaran, pesantren dengan 1.350 penghuni dapat menghasilkan sampah hingga 1.161 kg per hari (Mirza et al. 2024), dan ketiadaan sistem pengelolaan yang memadai memicu masalah penumpukan serta pencemaran lingkungan sebagaimana terjadi di Pondok Pesantren Kun Sholihan (Nurnawati et al. 2025) dan Pondok Pesantren Al-Muhajirin (Windi et al. 2023).

Yayasan Nurul Huda Al-Maksumi di Desa Sukasenang, Kecamatan Tanjungjaya, Kabupaten Tasikmalaya, yang menaungi 345 santri dan siswa, menghadapi permasalahan serupa terkait tantangan sanitasi lingkungan. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada bulan Juli 2026, penumpukan sampah teridentifikasi di area umum, ruang kelas, dan lingkungan asrama akibat ketiadaan sistem pengelolaan yang memadai. Limbah di sekitar yayasan selama ini dibuang secara sembarangan ke lahan terbuka dan aliran sungai, sehingga memicu risiko pencemaran ekosistem serta sumber air lokal. Dampak negatif dari penumpukan sampah bagi kesehatan antara lain meningkatnya risiko penyakit kulit, gangguan pernapasan akibat bau tidak sedap, serta potensi kontaminasi air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari warga yayasan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2026 melalui wawancara dengan Bapak Ii Masalik, S.Pd selaku Pemilik Yayasan Nurul Huda Al-Maksumi sekaligus Kepala Sekolah SMP Nurul Huda, dinyatakan bahwa penyebab utama penumpukan sampah di lingkungan yayasan adalah rendahnya kesadaran warga yayasan mengenai pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah serta minimnya fasilitas tempat pembuangan sampah yang terorganisir. Faktor penyebab rendahnya pengetahuan dan kesadaran tersebut antara lain belum adanya edukasi berkelanjutan tentang konsep 3R, belum terbentuknya sikap peduli lingkungan secara kolektif, serta keterbatasan sarana wadah sampah terpilah di area asrama dan kelas

Guna menyelesaikan permasalahan mitra tersebut, disusun rangkaian kegiatan pengabdian yang meliputi sosialisasi dan edukasi mendalam mengenai konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), pelatihan praktis pemilahan sampah di sumbernya menggunakan tempat sampah tiga sekat, pembentukan unit dan sistem bank sampah mandiri, serta evaluasi berbasis kuesioner. Intervensi ini dirancang untuk mengintegrasikan aspek edukasi, perubahan perilaku, dan potensi nilai ekonomi secara berkelanjutan di lingkungan yayasan. Kajian literatur mengonfirmasi bahwa penerapan pendekatan 3R dan bank sampah terbukti efektif meningkatkan kesadaran, mengubah perilaku, serta mendukung ekonomi sirkular maupun pencapaian SDGs di berbagai pesantren (Amin et al. 2025; Cahyaningsih, Saraswati, and Wijiutami 2025; El Madaniya 2024; Mirza et al. 2024; Nurnawati et al. 2025; Rini et al. 2025; Windi et al. 2023). Efektivitas pengelolaan sampah berbasis komunitas ini juga didukung oleh integrasi nilai ekonomi dan kebijakan local (Sukmaniar et al. 2023; Wafa Ali 2024), serta dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan individu dan ketersediaan fasilitas (Anbarsari, Asiah, and Hidayat Ramli Inaku 2022; Syahfitri et al. 2023; Yani and Susilawati 2022). Namun demikian, sebagian besar program terdahulu berfokus pada pesantren skala besar, sehingga terdapat *gap* pelaksanaan kegiatan pada yayasan skala menengah di pedesaan yang menaungi pesantren sekaligus sekolah formal seperti Yayasan Nurul Huda. Kombinasi antara edukasi berkelanjutan, ketersediaan fasilitas, dan pendampingan pasca-program menjadi faktor kunci untuk menutup *gap* tersebut (Sutalhis, Nursiwan, and Novaria 2024).

Berpijak pada permasalahan objektif dan landasan literatur tersebut, pelaksanaan kegiatan dan penulisan artikel ilmiah ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap implementasi program 3R di Yayasan Nurul Huda Al-Maksumi. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan ini bertujuan mengeksplorasi secara mendalam proses transisi perilaku santri dan efektivitas sistem bank sampah dalam mereduksi limbah, serta menganalisis dinamika sosial dan keberlanjutan program dalam menciptakan kemandirian pengelolaan sampah di lingkungan pesantren.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang dipadukan dengan desain studi kasus (*case*

study). Pendekatan ini dipilih untuk mendorong partisipasi aktif komunitas sekolah dalam memecahkan masalah penumpukan sampah secara mandiri dan berkelanjutan (Agustiningsih and Sholehah 2023; Harahap et al. 2025). Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 3 Agustus 2026, bertempat di Yayasan Nurul Huda Al-Maksumi, Kampung Cideleg RT 17 RW 04, Desa Sukasenang, Kecamatan Tanjung Jaya, Kabupaten Tasikmalaya, dengan melibatkan 314 peserta yang terdiri atas siswa, santri, serta pengurus yayasan. Guna mendukung kelancaran pelaksanaan, kegiatan ini menggunakan berbagai alat dan bahan yang meliputi materi presentasi sosialisasi 3R, instrumen kuesioner *pre-test* dan *post-test*, wadah sampah khusus yang dimodifikasi menjadi tiga sekat untuk botol, kertas, dan logam, serta perlengkapan administrasi untuk pencatatan bank sampah. Berikut ini tahapan pelaksanaannya pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan	Fokus Kegiatan	Output & Sitasi
1. Sosialisasi 3R	Edukasi prinsip *Reduce*, *Reuse*, & *Recycle*	Peningkatan kognitif & kesadaran lingkungan (Hanief et al. 2024)
2. Implementasi Teknik	Arahan pemilahan sampah 3 kategori (botol, kertas, logam) pada wadah 3 sekat	Keterampilan teknis pemilahan sampah langsung di sumbernya (Azliana, Rahman, and Pratiwi 2024; Darmayanti et al. 2024)
3. Pembentukan Sistem	Inisiasi pengelolaan sampah terorganisir di Yayasan	Solusi keberlanjutan & reduksi limbah jangka panjang
4. Evaluasi	Pengukuran kognitif via kuesioner *pre-test* & *post-test*	Data efektivitas & peningkatan pemahaman (Syafiuddin et al. 2025)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui empat tahapan terstruktur. Tahap pertama berfokus pada sosialisasi konsep 3R untuk membangun fondasi kognitif peserta. Tahap kedua menekankan praktik langsung pemilahan sampah ke dalam tiga kategori agar pengetahuan berubah menjadi keterampilan. Tahap ketiga menginisiasi pembentukan sistem bank sampah sebagai solusi kelembagaan jangka panjang. Tahap keempat merupakan evaluasi kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur efektivitas intervensi. Seluruh tahapan dirancang secara partisipatif agar warga yayasan tidak hanya menjadi objek, melainkan subjek aktif dalam perubahan pengelolaan sampah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan Nurul Huda Al-Maksumi, Kabupaten Tasikmalaya, diawali dengan sosialisasi dan pemaparan konsep 3R (*Reduce,*

Reuse, Recycle) pada Senin, 3 Agustus 2026. Kegiatan ini diikuti secara antusias oleh 314 peserta yang terdiri atas santri, siswa, dan pengurus yayasan. Materi disampaikan secara tatap muka dengan metode ekstemporan yang interaktif guna meningkatkan pemahaman kognitif dan kesadaran lingkungan peserta tanpa mengalami kendala teknis (Hanief et al. 2024). Tahap ini dilanjutkan dengan arahan teknis pemilahan sampah di sumbernya menggunakan media poster edukatif berbasis prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace,* dan *Rot*). Peserta diajak meninjau dan mempraktikkan pemilahan sampah secara langsung ke dalam wadah tiga sekat khusus kategori botol, kertas, dan logam dengan pendampingan pengurus kebersihan yayasan untuk menerjemahkan pengetahuan konseptual menjadi keterampilan praktis (Azliana et al. 2024; Darmayanti et al. 2024).



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi 3R dihadiri 314 peserta beserta jajaran pengurus Yayasan Nurul Huda Al-Maksumi

Sebagai solusi jangka panjang mereduksi limbah, diinisiasi sistem bank sampah terorganisir yang dilengkapi perlengkapan administrasi pencatatan. Pengelolaan operasional dijalankan oleh Abah Mutaqin selaku pengurus kebersihan yayasan yang menjalin kerja sama dengan pihak pengepul untuk penyaluran sampah anorganik bernilai jual. Alur ini menciptakan sistem terintegrasi mulai dari pemilahan oleh santri, penyetoran ke unit bank sampah, hingga pemanfaatan hasil penjualan untuk mendukung kebersihan lingkungan yayasan, sejalan dengan praktik bank sampah di pesantren yang terbukti memperkuat ekonomi sirkular dan memberikan nilai ekonomis bagi unit pengelola (Amin et al. 2025; Cahyaningsih et al. 2025).



Gambar 2. Unit bank sampah Yayasan Nurul Huda Al-Maksumi bersama Abah Mutaqin selaku pengelola dan tim pelaksana kegiatan

Efektivitas intervensi diukur melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* kepada 34

responden untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku peserta (Syafiuddin et al. 2025). Hasil analisis kuantitatif menunjukkan peningkatan rata-rata skor seluruh indikator dari kategori 'Baik' menjadi 'Sangat Baik'. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kebiasaan dan dampak lingkungan dengan kenaikan rata-rata skor +0,75 (dari 2,86 menjadi 3,61), yang didorong oleh lonjakan signifikan pada butir kebiasaan memilah sampah sebelum membuangnya sebesar +0,88 (dari 2,74 menjadi 3,62). Temuan ini membuktikan bahwa ketersediaan fasilitas wadah sampah tiga sekat berdampak nyata terhadap perubahan perilaku harian warga yayasan. Secara kualitatif, terjadi pergeseran pola kendala; jika sebelum program masalah utama didominasi oleh rendahnya kesadaran (67,6%) dan ketiadaan fasilitas (32,4%), maka setelah program sebanyak 47,1% responden menyatakan tidak lagi menghadapi kendala karena sistem ramah pengguna. Sementara itu, kendala tersisa bergeser ke ranah adaptasi perilaku, di mana 29,4% responden masih dalam proses penyesuaian dan 23,5% mencatat masih adanya oknum yang membuang sampah sembarangan.

Tabel 2. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* (n=34)

Aspek/Indikator	***Pre-test* (%/rata-rata)**	***Post-test* (%/rata-rata)**	**Keterangan Perubahan**
Bagian A – Pengetahuan/Pemahaman Prinsip 3R	Baik	Sangat Baik	Meningkat
Bagian B – Kebiasaan dan Dampak Lingkungan (rata-rata)	2,86	3,61	+0,75 (tertinggi)
– Butir kebiasaan memilah sebelum membuang sampah	2,74	3,62	+0,88
Bagian C – Harapan/Komitmen Keberlanjutan	Baik	Sangat Baik	Meningkat
Kendala utama (esai terbuka)	Kurang kesadaran (67,6%); Tidak ada fasilitas (32,4%)	Tidak ada kendala (47,1%); Belum terbiasa (29,4%); Masih ada yang buang sembarangan (23,5%)	Hambatan fasilitas tuntas; bergeser ke pembiasaan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa seluruh aspek yang diukur mengalami peningkatan signifikan dari kategori “Baik” menjadi “Sangat Baik”. Peningkatan paling menonjol terjadi pada kebiasaan memilah sampah sebelum dibuang (+0,88 poin), yang mengindikasikan bahwa penyediaan fasilitas wadah tiga sekat berhasil mendorong perubahan perilaku praktis. Selain itu, data kualitatif menunjukkan pergeseran kendala dari aspek struktural (fasilitas) ke aspek kultural (pembiasaan), sehingga fokus keberlanjutan ke depan perlu diarahkan pada penguatan pengawasan sosial internal dan pembentukan kebiasaan kolektif secara berkelanjutan

Sintesis data menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) melalui sosialisasi interaktif, pelatihan praktis, dan pembentukan unit bank sampah terbukti tuntas mengatasi hambatan fasilitas (Agustiningsih and Sholehah 2023; Harahap et al. 2025). Keberadaan pengelola tetap serta kemitraan dengan pengepul menjadi faktor kelembagaan kunci yang mendukung keberlanjutan sistem dan ekonomi sirkular di lingkungan Yayasan (Amin et al. 2025; Cahyaningsih et al. 2025). Capaian lonjakan kebiasaan memilah (+0,88) memperkuat argumen bahwa edukasi yang disertai praktik langsung jauh lebih efektif mengintervensi perilaku dibanding metode ceramah semata (Mirza et al. 2024). Meskipun demikian, adanya 23,5% warga yang belum konsisten menegaskan bahwa kebiasaan lama cenderung mengakar sehingga memerlukan pembiasaan dan pengawasan sosial internal secara berkelanjutan (Nurnawati et al. 2025; Windi et al. 2023). Secara keseluruhan, temuan ini berhasil menjawab tujuan pengabdian dalam meningkatkan kesadaran, menyediakan sarana 3R, dan membangun kemandirian pengelolaan sampah di Yayasan Nurul Huda Al-Maksumi.

KESIMPULAN

Program sosialisasi 3R dan pembentukan sistem bank sampah di Yayasan Nurul Huda Al-Maksumi terbukti efektif meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku warga yayasan dalam mengelola sampah. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan rata-rata skor pada seluruh indikator kuesioner dari kategori “Baik” menjadi “Sangat Baik”.Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kebiasaan memilah sampah sebelum membuangnya, yaitu dari 2,74 pada pre-test menjadi 3,62 pada post-test (kenaikan +0,88). Rata-rata skor aspek kebiasaan dan dampak lingkungan juga meningkat dari 2,86 menjadi 3,61 (+0,75). Program berhasil menuntaskan hambatan fasilitas yang sebelumnya menjadi salah satu penyebab utama penumpukan sampah melalui pembentukan unit bank sampah yang dikelola oleh Abah Mutaqin bekerja sama dengan pihak pengepul. Meskipun demikian, evaluasi menunjukkan bahwa 23,5% warga yayasan masih belum sepenuhnya konsisten dalam memilah dan membuang sampah pada tempatnya, sehingga keberlanjutan program perlu didukung oleh penguatan pengawasan sosial internal dan pembiasaan kolektif secara berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pengurus yayasan membentuk tim piket santri pengawas kebersihan di area asrama dan lingkungan umum, serta mengintegrasikan aturan pemilahan sampah ke dalam tata tertib harian pesantren. Kerja sama dengan pihak pengepul juga perlu terus dipertahankan agar sistem bank sampah memberikan manfaat ekonomi yang lebih nyata bagi keberlangsungan pengelolaan lingkungan Yayasan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus dan segenap civitas Yayasan Nurul Huda Al-Maksumi, Desa Sukasenang, Kabupaten Tasikmalaya, atas kerja sama dan partisipasi aktifnya selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya kepada Abah Mutaqin dan Bapak Mutaqin selaku pengurus dan penanggung jawab kebersihan yayasan yang telah mendukung penuh pembentukan dan pengelolaan sistem bank sampah. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh santri, siswa, dan pengurus yayasan yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Serta perangkat desa dan pendamping lapangan Desa Sukasenang yang telah mendampingi kegiatan di desa.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiningsih, Neneng, and Najah Sholehah. 2023. "Optimalisasi Pengelolaan 3B (Bak, Bank Sampah, Basecamp Kerajinan) Menuju Go Green Madrasah Di Lombok Tengah NTB." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(1):559. doi:10.20527/btjpm.v5i1.6840.

Amin, Moh. Abqoriyin, Maksum, Muktirrahman, and Hurul Huda. 2025. "Ekonomi Sirkular Di Pesantren: Inovasi PP. Annuqayah Lubangsa Dalam Pengelolaan Sampah." *INVESTAMA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11(02):135–50. https://www.researchgate.net/publication/372065959_PERKEMBANGAN_EKONOMI_SYARIAH_DI_INDONESIA.

Anbarsari, Milawati, Nur Asiah, and Awaluddin Hidayat Ramli Inaku. 2022. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Perilaku Pemilahan Sampah Di Smpn Kecamatan Bekasi Timur." *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan* 19(1):143–50. doi:10.31964/jkl.v19i1.306.

Azliana, Nur, Firman Ali Rahman, and Baiq Yulia Hasni Pratiwi. 2024. "Peningkatan Kesadaran Anak Usia Sekolah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pembuatan Bank Sampah Di Pondok Pesantren Nashriyah NW Sekunyit, Desa Bunut Baok Kabupaten Lombok Tengah." *Bhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1):32–41. doi:10.71024/bhakti.2024.v1i1.6.

Cahyaningsih, Rr. Sri Saraswati, and Shinta Sekaring Wijiutami. 2025. "Peran Bank Sampah Dalam Mewujudkan Ekonomi Sirkular Di Pondok Pesantren Modern." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 9(2):1444. doi:10.31764/jmm.v9i2.29060.

Darmayanti, Yeasy, Daniati Puttri, Suryadimal Suryadimal, Afifah Muthmainnah, and Nabila Khairul. 2024. "Pendampingan Pendirian Bank Sampah Dan Pelatihan Akuntansi Untuk Unit Bank Sampah Di SMA Negeri 1 Palembayan Kabupaten Agam." *Jurnal Vokasi* 8(3):345. doi:10.30811/vokasi.v8i3.4689.

Hanief, Lalita, Achmad Bayu Chandrabuwono, Bambang Dwi Waluyo, Noviana Sari, Putri Hidayatur Rafiqoh, Rumiaisyah Rumiaisyah, and Alfian Al-Azhar. 2024. "Kampanye Lingkungan Dengan Konsep 3R Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa SDN Belitung Utara 3." *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)* 4(1):67. doi:10.20527/ilung.v4i1.13087.

Harahap, Fahma Amelia, Franindya Purwaningtyas, Anisa Putri, Lia Rismawati, and Nur Ajizah Harahap. 2025. "Menuju Desa Bah Joga Bebas Plastik: Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Paving Blok Di Pesantren Darul Hikmah." *Hikmayo: Jurnal Pengabdian Masyarakat Amayo* 4(2):16–29. doi:10.56606/hikmayo.v4i2.345.

Inilah Tasik. 2026. "Atasi Persoalan Sampah, Pemkab Tasikmalaya Siapkan Roadmap Zero Waste Landfill 2035." https://inilahtasik.com/atasi-persoalan-sampah-pemkab-tasikmalaya-siapkan-roadmap-zero-waste-landfill-2035/.

Lestari, P., U. Setyoningrum, Liyanovitasari, F. R. Syifa, F. Hikmah, and B. Fatha. 2024. "Implementasi Pengelolaan Sampah Dengan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Akibat Sampah Di Dusun Sigade Desa Nyatnyono." *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)* 6(2):193–99. https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/3426.

El Madaniya, Nadiya. 2024. "Peran Pesantren Dalam Mendukung Tercapainya Sustainable Development Goals Dengan Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah (Studi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10(1):483. doi:10.29040/jiei.v10i1.12211.

Mirza, Murkhana, M. F. Lautania, Ichwan, M. Kadri, D. Sapha, M. Quadraty, Z. Thahira, Fairuzzabadi, and M. Saleh. 2024. "Pengelolaan Sampah Melalui Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Di Pesantren Modern Al-Manar." *Jurnal Pengabdian Aceh* 4(4):207–14. https://www.jpaceh.org/index.php/pengabdian/article/download/306/212/235.

Nurnawati, Erna Kumalasari, Ellyawan Setyo Arbintarso, Eska Almuntaha, Renna Yanwastika Ariyana, and Erma Susanti. 2025. "Pemberdayaan Santri Melalui Kampanye Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Video Di Pondok Pesantren Kun Sholihan." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 3(6):1599–1609.

Rini, Difah Nafilah, Nurul Kamaly, and Dahlawi. 2025. "Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Bsu (Bank Sampah Usk) Di Venue Pon 2024." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 3(2):439–48. doi:10.59407/jpki2.v3i2.2148.

Sukmaniar, Wahyu Saputra, Muhammad Hapiz Hermansyah, and Parasmita Anggraini. 2023. "Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Perkotaan." *Environmental Science Journal (Esjo) : Jurnal Ilmu Lingkungan* 1(2):61–67. doi:10.31851/esjo.v1i2.11960.

Sutalhis, M., Nursiwan, and E. Novaria. 2024. "Analisis Manajemen Sampah Rumah Tangga Di Indonesia: Literatur Review." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 4(2):97–106. doi:10.51878/cendekia.v4i2.2800.

Syafiuddin, Achmad, Dwi Handayani, Alfiyah Indah Yanti, Mimin Indriani Mulia, Amanda Amalia Nasrullah, and Iswahyudi Iswahyudi. 2025. "Peningkatan Pengetahuan Santri Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Serta Pengelolaan Sampah Di Pondok Pesantren An Nahdloh, Malaysia." *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 6(2):236–40. doi:10.31102/darmabakti.2025.6.02.236–240.

Syahfitri, Rizky Indah, Windi Ayu Anggraini, Saskia Amanda Putri, Nur Ainun Waruwu, Yana Lestari Br Bangun, and Mhd Abdul Rajab Harahap. 2023. "Pendampingan Dan Penyuluhan Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan

Tentang Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Pada Siswa/I SDIT Ashabul Kahfi." *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2(1):1–7. doi:10.56211/pubhealth.v2i1.311.

Wafa Ali, Angin Ria. 2024. "Formulasi Kebijakan Program Banyuwangi Hijau, Dalam Mewujudkan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan (Studi Di Desa Bunder, Kecamatan Kabat)." *Jurnal Pemerintahan Dan Politik* 9(1):1–14.

Widiagiri, Erwin Rustandi. 2025. "900 Ton Per Hari Sampah Di Kabupaten Tasikmalaya Baru 13% Tertangani, Sungai Dan Kebun Jadi Tempat Pembuangan." Garut. https://garut.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-528963322/900-ton-per-hari-sampah-di-kabupaten-tasikmalaya-baru-13-tertangani-sungai-dan-kebun-jadi-tempat-pembuangan.

Windi, Ahmad Aguswin, Akhmad Akromusyuhada, and Dika Argiyan Syah. 2023. "Pengelolaan Sampah Pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Jayamukti, Bekasi, Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (IJSE)* 3(2). https://www.jurnal.lkd-pm.com/index.php/IJSE/article/download/148/426.

Yani, Widya Rindi, and Susilawati Susilawati. 2022. "Perilaku Ketidakpedulian Masyarakat Terhadap Penyediaan Bak Sampah Di Gang Gereja." *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat* 1(1):97–100. doi:10.56211/pubhealth.v1i1.48.